



## UPAYA RESOLUSI KONFLIK PERBATASAN ANTARA KIRGISTAN DAN TAJIKISTAN

Amelia Khofifa Ardana<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
[10010220001@student.uinsby.ac.id](mailto:10010220001@student.uinsby.ac.id)

Nicky Novia Sari<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
[10010220012@student.uinsby.ac.id](mailto:10010220012@student.uinsby.ac.id)

Vol. 37 No. 2 (2023): p 14-22

Submitted: July 5<sup>th</sup>, 2023 Accepted: September 25<sup>th</sup>, 2023

---

### Abstract

---

#### Keywords:

Border; Conflict;  
Kyrgystan; Russia;  
Tajikistan

*Kyrgyzstan and Tajikistan, despite having similar historical background, have borders disputes because the boundaries of their natural resources are not clear. Since these two countries were part of Soviet Union, the researchers studied the roles of Russia in the efforts to resolving the problems. In this research, qualitative method was conducted. The data were collected through library research in which the researchers used journals, books, and official websites that were relevant to the research topic. This study showed that the border conflicts between Kyrgyzstan and Tajikistan were difficult to resolve. In resolving this conflict, Russia had tried to mediate the two countries, but in the end the conflicts remained.*

---

### Abstrak

---

**Kata kunci:**  
Kirgistan; Konflik;  
Perbatasan; Rusia;  
Tajikistan

Permasalahan mengenai perbatasan antar negara menjadi hal yang sering terjadi. Permasalahan ini juga dialami oleh negara pecahan dari Uni Soviet yaitu Kirgistan dan Tajikistan. Dua negara ini merupakan salah satu pecahan dari Uni Soviet yang terkecil. Meskipun berlatar sejarah sebagai negara yang sama, namun justru kedua negara ini seringkali berkonflik. Permasalahan perbatasan ini terjadi karena batas sumber daya alam yang tidak jelas, sehingga menimbulkan perebutan kekuasaan atas sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah Kirgistan dan Tajikistan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan jurnal, buku, dan situs web resmi yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data. Dari penelitian ini terlihat bahwa konflik perbatasan antara Kirgistan dan Tajikistan sulit diselesaikan. Dalam penyelesaian konflik ini, Rusia sudah berusaha untuk menengahi permasalahan antar kedua negara, namun pada akhirnya konflik perbatasan tetap sering terjadi. Dalam upaya penyelesaian konflik antara Kirgistan dan Tajikistan, Rusia membantu memediasi dan mengirim pasukan perdamaian untuk menjaga perbatasan kedua negara berkonflik itu.

## PENDAHULUAN

Kirgistan atau yang dulunya dikenal sebagai Kirghizia merupakan negara yang terletak di Asia Tengah. Kirgistan juga termasuk kedalam negara termiskin kedua di wilayah Asia Tengah, dan juga termasuk kedalam negara bekas wilayah Uni Soviet yang miskin. perekonomian Kirgistan bertumpu pada hasil pertanian seperti gandum, kentang, kapas, wol, dan juga daging domba sebagai hasil pertanian utama. Dari sisi geografisnya, Kirgistan berbatasan dengan Kazakhstan, Tiongkok, Tajikistan dan Uzbekistan. Kirgistan terletak di rangkaian pegunungan Tian Shan yang membuat negara ini mendapat julukan disebut sebagai Swiss Asia Tengah, sebagian besar daerahnya berupa lembah dan cekungan. Berbatasan dengan negara Tajikistan di sebelah barat daya menimbulkan konflik di tahun 2022. Tajikistan sendiri merupakan negara pecahan Uni Soviet yang tergolong lebih baik dalam perekonomiannya dibandingkan dengan Kirgistan. Perekonomian Tajikistan banyak bertumpu pada pertanian, dengan hasil pertanian kapas yang menjadi pemasukan terbesar Tajikistan. Kapas menyumbang 60% dari hasil pertanian, mendukung 75% pekerjaan untuk populasi pedesaan, dan menggunakan 45% irigasi untuk lahan subur. Selain itu, Tajikistan juga memiliki pabrik aluminium terbesar di Asia Tengah dan juga termasuk salah satu yang terbesar di dunia.

Konflik yang terjadi antara Kirgistan dan Tajikistan di tahun 2022 merupakan konflik mengenai perbatasan mereka. Penyebab dari adanya konflik ini diduga karena perebutan sumber daya alam. Di tahun 2021 terjadi perebutan fasilitas air yang ada di Batken Kirgistan, ketiadaan perjanjian perbatasan yang solid membuat kedua negara ini sering mengalami konflik perbatasan (BBC,2021). Konflik-konflik kecil yang sering terjadi antar kedua negara berhasil mendapat sorotan dari banyak pihak terutama karena konflik ini memakan banyak korban yang kebanyakan adalah warga sipil.

Konflik perbatasan biasanya tidak jauh dari konflik perebutan sumber daya alam. Konflik sumber daya bisa terjadi karena sesuai dengan pendekatan Malthusian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan manusia akan melebihi sumber daya alam, sehingga dapat menimbulkan konflik (Hardin G., 1968). Peningkatan populasi dan kepadatan manusia akan mengarah pada kelangkaan tanah dan juga bahan pangan (Green, 2002). Dalam menggambarkan kerawanan terhadap konflik perbatasan, sistem



politik internasional juga memandang bahwa konflik ini terjadi karena keterbatasan sumber daya alam (Weinstein, 2005).

Penelitian ini sendiri menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh data melalui penerapan metode penelitian kepustakaan atau *library research*, di mana peneliti menggunakan literatur sebagai objek kajian. Metode kualitatif sendiri diartikan sebagai metode yang dilakukan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Nasehudin & Gozali, 2012). Yang mana dalam penelitian ini Kirgistan dan Tajikistan sebagai objek penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal, buku, hingga situs resmi yang dirasa relevan dengan topik penelitian. seperti contohnya dalam mencari data mengenai hubungan antara kedua negara sebelum dan sesudah berkonflik, selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang dilakukan untuk menangani konflik perbatasan antara Kirgistan dan Tajikistan perlu melihat kebijakan yang diterapkan oleh Rusia juga, dikarenakan dalam proses penengahan konflik ini seringkali melibatkan Rusia sebagai negara tetangga dari Kirgistan dan Tajikistan. Dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah, peneliti akan menggabungkan semua data yang dianggap relevan disertai dengan analisis yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Maka dalam tulisan ini, penulis ingin menuliskan terkait upaya resolusi konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik Kirgistan dan Tajikistan. Baik itu upaya yang dilakukan oleh Rusia yang notabennya bekas negara Uni Soviet maupun upaya yang diusulkan oleh peneliti. Tulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait konflik perbatasan yang terjadi antara Kirgistan dan Tajikistan serta merepresentasikan beberapa upaya yang dapat digunakan sebagai alat dalam penyelesaian konflik. Dalam upaya penyelesaian konflik antara Kirgistan dan Tajikistan ini penulis menemukan peran Rusia dalam membantu penyelesaian adapun upaya tersebut meliputi membantu memediasi maupun mengirim pasukan perdamaian untuk menjaga perbatasan kedua negara berkonflik itu. Selain itu penulis juga telah mengusulkan beberapa upaya yang dijadikan resolusi konflik dalam penyelesaian konflik beberapa upaya tersebut meliputi : mediasi internasional yang melibatkan organisasi internasional seperti PBB atau organisasi Eropa, lalu ada dialog bilateral yang melibatkan kedua negara untuk bertemu secara langsung dan

membicarakan kesepakatan damai. Lalu ada pembentukan tim kerja sama yang terdiri dari perwakilan Kirgistan dan Tajikistan yang dapat membantu mengurus pembuatan kesepakatan damai. Dan terakhir adaupaya kehadiran pasukan perdamaian di wilayah konflik sebagai bantuan asing untuk membantu menjaga wilayah ketika pecahnya konflik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal, buku dan *website* resmi. Data yang terkumpul tersebut kemudian disajikan secara deskriptif. Dengan kata lain, analisis tertuang dalam hasil dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah konflik Kirgistan dan Tajikistan**

Dalam wilayah Asia Tengah, Lembah Ferghana menjadi salah satu tempat yang rawan konflik. Wilayah ini dikenal sebagai tempat konflik antar etnis yang terjadi antar kelompok etnis utamanya, terdapat tiga kelompok etnis utama dalam wilayah ini yaitu Kirgistan, Uzbekistan, dan juga Tajikistan (Reeves, 2005). Tiga negara ini hidup berdampingan dan saling menguntungkan dengan berbagi tempat pemukiman, pasar, namun batas-batas etnis dan politik masih sering tidak sesuai. Oleh karena itu, setelah runtuhnya Uni Soviet, wilayah lembah ini dianggap sebagai wilayah yang sering bergejolak yang rentan akan konflik.

Kirgistan atau yang dulunya dikenal sebagai Kirghizia merupakan negara yang terletak di Asia Tengah. Kirgistan juga termasuk kedalam negara termiskin kedua di wilayah Asia Tengah, dan juga termasuk kedalam negara bekas wilayah Uni Soviet yang miskin. perekonomian Kirgistan bertumpu pada hasil pertanian seperti gandum, kentang, kapas, wol, dan juga daging domba sebagai hasil pertanian utama. Dari sisi geografisnya, Kirgistan berbatasan dengan Kazakhstan, Tiongkok, Tajikistan dan Uzbekistan. Kirgistan terletak di rangkaian pegunungan Tian Shan yang membuat negara ini mendapat julukan disebut sebagai Swiss Asia Tengah, sebagian besar daerahnya berupa lembah dan cekungan. Berbatasan dengan negara Tajikistan di sebelah barat daya menimbulkan konflik di tahun 2022. Tajikistan sendiri merupakan negara pecahan Uni Soviet yang tergolong lebih baik dalam perekonomiannya

dibandingkan dengan Kirgistan. Perekonomian Tajikistan banyak bertumpu pada pertanian, dengan hasil pertanian kapas yang menjadi pemasukan terbesar Tajikistan. Kapas menyumbang 60% dari hasil pertanian, mendukung 75% pekerjaan untuk populasi pedesaan, dan menggunakan 45% irigasi untuk lahan subur. Selain itu, Tajikistan juga memiliki pabrik aluminium terbesar di Asia Tengah dan juga termasuk salah satu yang terbesar di dunia.

Gejolak konflik di wilayah Asia Tengah ini akan terus terjadi karena sumber daya alam yang langka, dan tidak adanya keinginan untuk berdamai dari pihak-pihak yang terlibat. Konflik perbatasan yang terjadi di wilayah Kirgistan dan Tajikistan juga terjadi dengan pola yang serupa. Sumber daya alam menjadi faktor utama dalam konflik ini, di tahun 2004 terjadi konflik yang disebut sebagai Perang Aprikot, yang mana konflik ini terjadi karena adanya pohon aprikot yang ditanam oleh penduduk Tajikistan di wilayah yang tengah disengketakan, sehingga tanaman-tanaman tersebut dicabut oleh penduduk Kirgistan. Amarah dari kedua penduduk ini membuat adanya perkelahian menggunakan peralatan berkebun, serta batu untuk menyerang satu sama lain, tidak hanya itu, mereka juga membakar tempat penampungan hewan yang membuat situasi semakin memanas. Di tahun-tahun setelahnya masih sering terjadi konflik perbatasan antar kedua negara, pada periode tahun 2011-2013 terdapat 63 insiden yang terjadi pada perbatasan antara Kirgistan dan Tajikistan, insiden ini berupa perkelahian kecil hingga penyanderaan (Kholiqi & Rahimov, 2015).

Di tahun ini terjadi insiden baku tembak antara pasukan penjaga perbatasan lantaran pasukan penjaga dari pihak Tajikistan berusaha untuk memblokir pembangunan jalan tersebut karena merasa bahwa pembangunan jalan berada di atas wilayah sengketa, yang membuat pasukan Tajikistan merasa memiliki hak untuk menghentikan pembangunan, namun perlakuan ini malah berujung pada pertikaian dan baku tembak antar dua pasukan. Akibat dari insiden ini, 5 tentara Kirgistan dan 3 tentara Tajikistan mengalami luka tembak.

Dalam isu terbarunya, tepatnya di tahun 2022 terjadi kembali konflik perbatasan yang melibatkan Kirgistan dan Tajikistan. Dalam konflik sengketa perbatasan ini menimbulkan adanya korban jiwa sebanyak 24 orang tewas dan 87 orang mengalami luka, dan 136 ribu warga sipil Kirgistan berhasil dievakuasi dari zona konflik (CNN Indonesia, 2022). Penyebab dari adanya konflik ini diduga karena

perebutan sumber daya alam. Di tahun 2021 terjadi perebutan fasilitas air yang ada di Batken Kirgistan, ketiadaan perjanjian perbatasan yang solid membuat kedua negara ini sering mengalami konflik perbatasan (BBC News, 2021). Konflik-konflik kecil yang sering terjadi antar kedua negara berhasil mendapat sorotan dari banyak pihak terutama karena konflik ini memakan banyak korban yang kebanyakan adalah warga sipil.

Akibat dari peraturan mengenai perbatasan yang tidak jelas dan masih disengketakan membuat konflik perbatasan antara Kirgistan dan Tajikistan akan terus bergulir. Selain itu, pemerintahannya yang memberikan sikap seolah tidak ingin menyelesaikan konflik membuat potensi perdamaian antar kedua negara ini sulit untuk dicapai. Upaya perdamaian tidak hanya berlaku bagi pemerintahannya saja, namun masyarakat dari kedua negara harus ikut membantu dalam proses perdamaian ini, mengingat sebagian besar konflik terjadi karena ulah dari masyarakatnya yang sering merebutkan sumber daya alam dari wilayah yang disengketakan. Sangat diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat dari dua negara ini agar tidak memulai ataupun memicu konflik dalam perbatasan. Penyelesaian konflik perbatasan ini telah melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah Rusia. Sebagai negara yang memiliki kesamaan sejarah, yaitu sama-sama sebagai pecahan dari Uni Soviet membuat Rusia memiliki keinginan untuk mendamaikan kedua negara ini. Namun jika dilihat sampai sekarang, upaya tersebut tidak terlalu menunjukkan hasil yang bagus, lantaran Kirgistan dan Tajikistan masih seringkali terlibat dalam konflik perbatasan.

### **Upaya Rusia dalam Penyelesaian Konflik Kirgistan dan Tajikistan**

Dalam memberikan resolusi atas konflik yang terjadi antara Kirgistan dan Tajikistan dapat melalui tahapan penyelesaian konflik yang digunakan oleh PBB (Boutros-Ghali, 1996) Ada tiga tahapan dalam penyelesaian konflik antara lain, yang pertama adalah Peacemaking, peacemaking merupakan proses penyelesaian konflik yang bertujuan untuk mempertemukan sikap politik dan strategi dari pihak-pihak yang sedang bertikai melalui mediasi, negosiasi, dan arbitrase. Yang kedua adalah tahapan peacekeeping, *peacekeeping* merupakan proses penyelesaian konflik dengan mengurangi ataupun menghentikan aksi kekerasan militer melalui intervensi. Tahapan yang ketiga adalah Peacebuilding, peacebuilding merupakan proses implementasi dari perubahan atau proses rekonstruksi sosial, politik, serta ekonomi demi terciptanya

perdamaian. Jika berkaca pada tiga tahapan ini, Kirgistan dan Tajikistan memerlukan proses mediasi, negosiasi ataupun arbitrase yang akan membantu mereka dalam penyelesaian konflik. Lalu perlu adanya peacekeeping di mana pihak militer masing-masing negara baik dari Kirgistan dan Tajikistan tidak diperbolehkan masuk bahkan menyerang wilayah satu sama lain. Dan yang terakhir diperlukan kebijakan baru yang berfokus pada implementasi perubahan dalam masyarakat Kirgistan dan Tajikistan, supaya perdamaian antar negara bisa tercapai.

Rusia berperan penting dalam upaya penyelesaian konflik antara Kirgistan dan Tajikistan. Sebagai negara yang dulunya pernah memiliki wilayah pecahan Uni Soviet tersebut Rusia telah mengambil beberapa langkah dalam upayanya membantu menyelesaikan konflik (Kurmanalieva, 2019). Selain itu alasan Rusia aktif membantu penyelesaian konflik sebab Rusia masih memiliki angan untuk kembali menguasai Kirgistan dan Tajikistan. Sebagai negara penguasa mereka sebelumnya tentu rasa ingin kembali menguasai wilayah masih ada itu juga merupakan salah satu pertimbangan Rusia dalam membantu penyelesaian konflik. Adapun upaya yang pernah dilakukan oleh Rusia selama terlibat dalam penyelesaian konflik guna meredakan ketegangan dan mendorong dialog damai antara kedua negara. adalah sebagai berikut :

- a. Mediasi : Rusia telah bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara Kirgistan dan Tajikistan melalui Presiden Vladimir Putin yang secara aktif melakukan pembicaraan dengan pemimpin kedua negara untuk mencapai kesepakatan damai. Aksi Rusia tersebut mendapat apresiasi dari kalangan internasional sebab posisi Rusia sebagai negara power tersebut akan turut membantu penyelesaian konflik di negara kecil seperti Kirgistan dan Tajikistan
- b. Pengiriman pasukan perdamaian : Rusia juga aktif dalam pengiriman pasukan perdamaian dari Garda Nasionalnya ke wilayah konflik perbatasan Kirgistan dan Tajikistan untuk membantu menjaga wilayah terjadinya gencatan senjata serta mengawasi implementasi kesepakatan yang sebelumnya telah disepakati.

Selain upaya yang dilakukan oleh Rusia, penulis memberikan beberapa saran resolusi konflik untuk menyelesaikan konflik Kirgistan dan Tajikistan tersebut. Namun saran yang diusulkan oleh penulis tentunya membutuhkan pihak ketiga sebagai pelaksananya. Adapun saran resolusi konflik yang diusulkan oleh penulis sebagai berikut :



- a. Mediasi Internasional, selain Rusia penulis juga berpendapat bahwa peran organisasi internasional sangat dibutuhkan dalam penyelesaian suatu konflik sebab dengan adanya organisasi besar dalam memfasilitasi diharapkan dapat menjadi pemimpin dalam mengatur jalannya mediasi. Baik itu Organisasi PBB maupun Organisasi Keamanan dan Kerja sama di Eropa (OSCE ) juga harus terlibat dalam membantu penyelesaian konflik sebab apabila suatu konflik dibiarkan terjadi berlarut-larut dan tidak segera diselesaikan maka lama-lama akan menjadi masalah besar di kemudian hari.
- b. Dialog bilateral, pemerintah Kirgistan dan Tajikistan juga perlu melakukan dialog langsung untuk mencapai kesepakatan bersama. Pertemuan kedua pemimpin negara harus menjadi agenda tetap dalam upaya penyelesaian konflik sebab konflik perbatasan yang terjadi saat ini semakin parah. Yang awalnya hanya konflik perebutan air di perbatasan namun kemudian berubah menjadi ketegangan kedua negara.
- c. Diplomasi ekonomi, untuk menjalin hubungan yang baik diplomasi menjadi jalan terbaik yang dapat dipilih. Begitupun saat konflik terjadi, mungkin dengan adanya diplomasi yang saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang berkonflik nantinya bisa menjadi kunci dalam membuat kesepakatan damai. Bila sudah berhadapan dengan keuntungan bagi negara dapat membuat kedua belah yang berkonflik mundur dan saling berdamai maka mengapa tidak kita lakukan upaya tersebut.
- d. Pembentukan tim kerja sama Kirgistan dan Tajikistan, untuk mencapai kesepakatan dialog damai kedua belah pihak yang berkonflik dapat mengusulkan untuk membentuk tim khusus yang mengatur jalannya rencana kesepakatan damai. Kedua negara mengirimkan perwakilan yang dapat menangani permasalahan praktis di lapangan dan dapat menyusun kesepakatan damai.
- e. Adanya pasukan perdamaian di wilayah konflik, dengan hadirnya pasukan perdamaian Rusia dapat membantu menjaga perbatasan antara Kirgistan dan Tajikistan sehingga dapat membantu apabil terjadi kekacauan selama konflik.

## KESIMPULAN



Gejolak konflik di wilayah Asia Tengah ini akan terus terjadi karena sumber daya alam yang langka, dan tidak adanya keinginan untuk berdamai dari pihak-pihak yang terlibat. Konflik perbatasan yang terjadi di wilayah Kirgistan dan Tajikistan juga terjadi dengan pola yang serupa. Sumber daya alam menjadi faktor utama dalam konflik ini, baik itu sumber daya air maupun sumber daya lain dapat menjadi sumber pecahnya suatu konflik. Konflik antara Kirgistan dan Tajikistan ini telah terjadi sejak lama namun kembali pecah di tahun 2021 berita melaporkan bahwa pecahnya konflik tersebut bersumber dari perebutan air yang kemudia menjadi aksi brutal hingga menewaskan beberapa korban. Di tahun berikutnya yakni tahun 2021 bentrokan kembali terjadi pada tanggal 14 September di mana dilaporkan sebanyak 24 orang tewas. Dalam upaya penyelesaian konflik antara Kirgistan dan Tajikistan ini Rusia telah berupaya membantu penyelesaian baik dalam membantu memediasi maupun mengirim pasukan perdamaian untuk menjaga perbatasan kedua negara berkonflik itu. Selain itu, beberapa upaya yang diusulkan menjadi resolusi konflik yaitu: mediasi internasional yang melibatkan organisasi internasional seperti PBB atau organisasi Eropa, lalu ada dialog bilateral yang melibatkan kedua negara untuk bertemu secara langsung dan membicarakan kesepakatan damai. Kemudian, perlu adanya pembentukan tim kerja sama yang terdiri dari perwakilan Kirgistan dan Tajikistan yang dapat membantu mengurus pembuatan kesepakatan damai. Dan terakhir adaupaya kehadiran pasukan perdamaian di wilayah konflik sebagai bantuan asing untuk membantu menjaga wilayah ketika pecahnya konflik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BBC News Indonesia. (2021), "Gara-gara ribut di fasilitas air, Kirgistan-Tajikistan bentrok hingga tewaskan belasan orang dan ribuan warga mengungsi", <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56942923> di akses pada 5 Juli 23.
- Boutros-Ghali, B. (1996). *Boutros-Ghali, Boutros. (1996). Introductory Note to An Agenda for Peace, dalam Adam Roberts and Benedict Kingsbury (ed), United Nations, Divided World: The UN's Roles in International Relations.* Clarendon Press.
- CNN Indonesia. (2022), "Perang Pecah di Perbatasan Kirgistan-Tajikstan, 24 Orang Tewas", <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220917082351-113-849071/perang-pecah-di-perbatasan-Kirgistan-tajikstan-24-orang-tewas> di akses pada 5 Juli 23.
- Green, B. E. (2002). *Sharing Water : A Human Ecological Analysis of the Causes of Conflict and Cooperation Between Nations Over Freshwater Resources.* Ohio State University.
- Hardin G. (1968). The Tragedy of the Commons. *Science*, 162(3859), 1243-1248.
- Kholiqi, A., & Rahimov, N. (2015). Disputable Territories as Hotbeds of Tension on the



- Border. *Bulletin of TSULBP*, 188-196.
- Kurmanalieva, G. (2019). *Kyrgyzstan and Tajikistan: Endless Border Conflicts*. 4.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Reeves, M. (2005). Locating danger: Konflikologiia and the search for fixity in the Ferghana Valley borderlands. *Central Asian Survey*, 14(1).  
[https://www.researchgate.net/publication/280796522\\_Water\\_Conflict\\_and\\_International\\_Cooperation](https://www.researchgate.net/publication/280796522_Water_Conflict_and_International_Cooperation)
- Weinstein, J. (2005). Resources and the Information Problem in Rebel Recruitment. *Journal of Conflict Resolution*, 49(4), 598-624.